

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perekonomian dunia berkembang dengan begitu pesatnya, yang antara lain ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, tingkat daya saing yang lebih tinggi, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa mendorong banyak perusahaan untuk mengubah cara bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan – perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan. Dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting jika dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998). Hal tersebut membuat perusahaan semakin menyadari akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan). Salah satu pendekatan yang

digunakan dalam penilaian *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *intellectual capital* (modal intelektual) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Guthrie and Petty, 2000).

Menurut *International Federation of Accountant* (IFAC) dalam Widiyaningrum (2004), *intellectual capital* sinonim dengan *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), *knowledge asset* (aset pengetahuan) yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

Bukh, *et al.* (2005) mendefinisikan *intellectual capital* (IC) sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Edvinsson *et al.* (1997) dalam Chen *et al.* (2005) mendefinisikan IC sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku. Belkaoui (2003) mendefinisikan IC sebagai pengetahuan khusus dan berharga yang dimiliki organisasi dengan kualifikasi sebagai aset strategis yang terletak pada hubungan potensial antara IC di satu sisi dan kinerja perusahaan di sisi lain, sehingga selayaknya perusahaan menjadikan IC sebagai pendorong utama *value creation* untuk dapat meningkatkan *financial performance* dan *market value* perusahaan.

Menurut Chen *et al.* (2005), *intellectual capital* diyakini sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. Hal ini telah menjadi suatu permasalahan baru, dimana beberapa penulis telah memastikan bahwa sistem

pelaporan yang ada selama ini kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan menguatkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi hanya berasal dari produksi barang-barang material, tetapi juga penciptaan *intellectual capital* di dalam perusahaan. *Intellectual capital* telah memainkan peran yang semakin penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di dalam perusahaan. Meskipun semakin diakuinya peran *intellectual capital* dalam mendorong nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* itu sendiri masih dalam tahap pengembangan.

Pulic (1998) mengembangkan metode tidak langsung untuk mengukur *Intellectual Capital* yaitu mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*.

Menurut Pulic (1998) tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAIC menunjukkan sejauh mana sumber daya tersebut (*physical*

*capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Hubungan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti. Chen *et al.* (2005) yang meneliti pada perusahaan publik di Taiwan telah membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Intellectual capital yang baik pada perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga pasar akan memberikan penilaian lebih yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Zéghal *et al.* (2010) membuktikan bahwa IC berdampak positif pada kinerja ekonomi dan keuangan, namun hubungan antara IC dan kinerja pasar hanya signifikan bagi industri teknologi tinggi di Inggris. Tan *et al.* (2005), Bontis (2001) dan Belkaoui (2003) juga membuktikan bahwa IC (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Ulum *et al.* (2008), menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya Iswati (2006) melakukan penelitian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Sementara itu hasil penelitian Randa dan Solon (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 menemukan bahwa IC berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Solikhah *et al.* (2010) menemukan bahwa IC



berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Serta penelitian Yuniasih *et al.* (2010) dan Widarjo (2011), menemukan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta kontribusi *intellectual capital* yang berbeda untuk masing-masing industri, maka menarik untuk mengkaji ulang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut Sunarsih dan Mendra (2012), ketidakkonsistenan tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian utama yang dirujuk pada penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012), yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2010.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat tiga perbedaan. Perbedaan pertama terdapat pada pemilihan populasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) mengambil sampel dari seluruh

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sektor perbankan sebagai populasi penelitian, karena perbankan merupakan sektor jasa yang memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi, hal ini dikarenakan sektor perbankan menggunakan sumber daya terbesar berupa *human capital* yang merupakan bagian dari *intellectual capital* (IC), sehingga diharapkan dapat memperoleh IC yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan melalui sumber daya yang unggul. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum *et al.*, 2008). Homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki tingkat pengetahuan yang tidak terlalu beragam (heterogen), sehingga perlakuan terhadap *human capital*-nya menjadi lebih objektif. Perlakuan *human capital* dalam hal ini terkait dengan gaji, pelatihan, kesempatan jenjang karir, dan sebagainya. Kemudian pemilihan tahun 2010-2015 dilakukan dengan harapan pemilihan tahun laporan keuangan terbaru agar lebih dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini.

Perbedaan kedua dalam penelitian ini terdapat pada pemilihan proksi variabel intervening. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012), proksi untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *return on equity* (ROE), sedangkan dalam penelitian ini proksi variabel untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA

merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen et al., 2005).

Perbedaan ketiga dalam penelitian ini terdapat pada pemilihan proksi variabel independen. Pada penelitian terdahulu perhitungan *value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input sedangkan dalam penelitian ini menambahkan biaya CSR (*corporate social responsibility*) dalam perhitungan *value added* (VA).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal thesis ini adalah:

- a. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital* pada nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan
- b. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
- c. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
- d. Pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan karena belum ada standarisasi mengenai penyajian dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.



- c. Bagi dunia praktek, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, karena modal intelektual merupakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, dibagi dalam lima bab, yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan landasan teoritis yang melingkupi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual.
3. Bab III menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data.
4. Bab IV pembahasan hasil analisis data yang menjadi objek penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengujian data dan analisis data yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.
5. Bab V merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisis hasil penelitian serta saran-saran dan keterbatasan dari penelitian yang bisa menjadi perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil penelitian.